

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari manusia lain dimana saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya baik secara perorangan maupun secara kelompok. Hubungan sosial seperti ini sering disebut interaksi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Bonner bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau kelompok (Gunawan, 2000: 31). Jadi dalam berhubungan dengan orang lain atau kelompok dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah didapatnya.

Hal senada dikemukakan pula oleh Young. Menurut Young (2006: 31), interaksi sosial ialah kontak timbal balik antara 2 orang atau lebih. Jadi dapat dikatakan bahwa hal terpenting dalam proses interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik dan saling memberi pengaruh terhadap masing-masing individu.

Faktor utama dalam kehidupan masyarakat adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Walgito (2003:57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Jadi terdapat hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok-kelompok. Dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Penyesuaian dapat diartikan bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan disekitarnya dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kemampuan interaksi sosial anak merupakan suatu proses yang menyangkut tingkah laku anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses sosial anak akan dapat mengatasi kesalahan yang ada dalam dirinya. Anak-anak banyak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik bermain sendiri, bermain dengan teman sebaya, maupun dengan orang yang lebih dewasa. Dalam bermain itulah proses sosial anak mulai berkembang. Namun pada kenyataannya sering ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam proses interaksi sosial dengan teman dan lingkungan sehingga kelihatan kurang lincah dan kurang ceria. Hal demikian terdapat juga di TK Aisyiyah Wirun Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yaitu anak belum memiliki rasa atau sikap kerjasama, kelompok atau tim, anak masih memiliki rasa ingin tahu, anak belum memiliki rasa tanggung jawab bersama tim, Hal ini diduga karena guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan membangun interaksi sosial anak.

Interaksi sosial, terdapat berbagai pola perilaku baik sosial yang sesuai dengan harapan kelompok maupun pola perilaku tidak sosial yang tidak sesuai dengan harapan kelompok. Beberapa pola perilaku sosial antara lain kerjasama, persaingan, simpati, empati, sikap ramah serta sikap tidak mementingkan diri sendiri. Pola perilaku tidak sosial antara lain agresi, pertengkaran serta perilaku yang sok kuasa. Berbagai pola perilaku tersebut turut menentukan berhasil tidaknya interaksi sosial yang dilakukan anak.

Estafet bola atau sering disebut permainan bola sambung adalah salah satu permainan yang dilaksanakan secara beregu, tiap regu terdiri dari 1 - 4 pemain yaitu pemain estafet pertama, pemain estafet kedua, pemain estafet ketiga dan pemain estafet keempat. Kekhususan dari permainan estafet bola adalah adanya pemindahan bola estafet dari pemain pertama kepada pemain kedua dan seterusnya. Perpindahan atau pergantian bola estafet dari pemain sebelumnya ke pemain berikutnya dilakukan sambil mengoper dan perpindahan tersebut harus dilaksanakan di daerah khusus pergantian bola

(*wesel zone*). Apabila pergantian bola di luar *wesel zone* maka pemain dan anggota timnya dinyatakan diskwalifikasi.

Pelaksanaan estafet tongkat pada orang dewasa, estafet bola pada anak TK menggunakan alat dan tata cara pelaksanaan yang sama. Alat yang dibutuhkan hanya satu buah bola yang ukurannya disesuaikan dengan anak. Cara melakukannya dengan cara mengoper tongkat pada teman di depannya seperti pada estafet tongkat biasanya. Namun dapat juga dimodifikasi dengan membentuk anak berbanjar saling berhadapan. Anak berlari membawa bola ke seberang untuk diserahkan pada anak yang berada di barisan paling depan di seberang. Setiap anak dalam kelompok harus bekerjasama untuk menjaga agar bola tidak terjatuh ketika dioper.

Melalui metode bermain estafet bola diharapkan dapat mengatasi masalah anak tersebut, karena kerjasama dapat meningkatkan kesempatan untuk bermain bersama orang lain. Adanya kerjasama, membuat suatu pekerjaan akan mudah terselesaikan. Melalui kerjasama seorang anak belajar bahwa untuk memperoleh suatu tujuan yang sama dapat dilakukan melalui kerjasama.

Proses interaksi sosial selain peranan orangtua dibutuhkan pula peranan guru di sekolah. Seorang guru hendaknya memberikan perhatian dan dekat dengan anak. Seorang guru diharapkan pula dapat membesarkan hati anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Selain itu, guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mengembangkan perilaku anak. Ini berarti interaksi sosial anak dengan guru harus terjalin secara edukatif, dalam arti guru harus bertanggung jawab terhadap segala perilaku yang akan ditiru oleh anak karena guru merupakan model bagi anak didiknya.

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, perlu mendapatkan perhatian karena menyangkut pada potensialitas anak sebagai asset bangsa Indonesia di masa depan. Anak pada usia 4-5 tahun sedang mengalami tahapan yang sangat aktif dan energik dan menghasilkan berbagai ide-ide yang kreatif dan inovatif di otaknya. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut

tentang “Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Bermain Estafet Bola di TK Aisyiyah Wirun, Mojolaban Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan interaksi sosial anak usia dini melalui bermain estafet bola di TK Aisyiyah Wirun, Mojolaban Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial anak usia dini melalui bermain estafet bola di TK Aisyiyah Wirun, Mojolaban Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/ rujukan bagi guru yang akan meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kerjasama kepada anak usia dini.

b. Bagi anak

- 1) Anak dapat menunjukkan sikap kerjasama,
- 2) Dapat Menumbuhkan rasa kekompakan pada anak didik.
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada tim.

c. Bagi TK

Agar pihak sekolah lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini.